

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. SMPN 1 Sumbergempol**

- a. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Strategi keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan strategi keteladanan dijadikan sebagai alat pembelajaran Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) keteladanan internal (internal modelling)

Keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“...strategi keteladanan internal dilakukan dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran ataupun program-program yang ada di sekolah. Untuk internalisasi nilai-nilai moral di lembaga ini ada yang

dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bukan hanya guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja namun guru yang merasa mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk adzan dan iqamat dilakukan oleh siswa.”<sup>1</sup>

1) Kegiatan Harian.

a) Tadarus Al Qur'an di pagi hari.

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit. Surat yang dibaca berbeda-beda sesuai dengan kelas dan jadwal dalam setiap bulannya. Kelas VII membaca surat-surat dalam Juz 'Ammah. Kelas VIII membaca Surat Al-Waqi'ah, sedang kelas IX membaca Surat Yasiin. Surat-surat ini sekaligus dihafalkan dan akan diuji pada setiap akhir semester.

b) Hafalan do'a dan dzikir.

Sejumlah bacaan do'a dan dzikir ini ditetapkan dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (BKU), yaitu kecakapan minimal dalam hal ibadah dan akhlaqul karimah yang harus dimiliki oleh siswa selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol .

---

<sup>1</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

Kegiatan ini dilakukan setelah tadarus Al Qur'an setiap pagi.

c) Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah.

Sholat Dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal tiap kelas. Demikian juga shalat dhuhur dikerjakan secara berjamaah menjelang pulang sekolah.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru, Imam Maksu mengemukakan bahwa "Menegenai kegiatan dan aktivitas religius, di lembaga ini kalau siang hari diadakan shalat dhuhur berjamaah, dan pagi hari mengaji."<sup>2</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mukalil selaku koordinator internalisasi nilai-nilai moral mengungkapkan:

"Internalisasi nilai-nilai moral yang ada di lembaga ini adalah membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah dan memelihara senyum. Untuk mengaji pagi itu, sekarang anak-anak tanpa disuruhpun telah bergiliran dan menyadari akan tugasnya, demikian juga dalam hal berjama'ah dhuhur."<sup>3</sup>

Pada hari yang lain, ketika peneliti temui lagi, beliau mengemukakan:

---

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>3</sup>Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 5 Mei 2016.

“... internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: tadarrus al-Qur’an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bergantian antara satu dengan lainnya. Biasanya shalat dhuhur tersebut dilaksanakan pada pukul 13.00.”<sup>4</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zainal Arifin, ia mengemukakan bahwa: “...Kegiatannya antara lain, shalat berjamaah dhuhur dan jumat, shalat dhuha, dan pembiasaan baca al-Qur’an.”<sup>5</sup> Ia juga menambahkan bahwa: “Baca al-Qur’an dilaksanakan setiap hari pada jam pertama dengan dibimbing oleh guru yang ada pada jam tersebut di setiap kelas.”<sup>6</sup>

Siti Masroh, salah satu pembina internalisasi nilai-nilai moral juga menuturkan:

“Begini ya! Internalisasi nilai-nilai moral di sekolah ini ada yang setiap hari dilaksanakan, namun juga ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: tadarrus al-Qur’an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 13.00. untuk tadarrus al-Qur’an biasanya dilakukan di kelas, dengan dipandu oleh Bapak atau Ibu guru yang mengajar pada jam pertama.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>5</sup>Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>6</sup>Zaenal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>7</sup>Siti Masroh, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai moralharian antara lain: tadarus al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat dhuhur berjama'ah.<sup>8</sup>

## 2) Kegiatan mingguan.

Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan.

### a) Membaca Asmaul Husna.

Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan: “Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu ketika hari Jum'at diadakan kegiatan membaca *asmaul husna*. Di samping itu, lembaga ini juga mengadakan kegiatan Jum'at beramal, untuk melatih para siswa untuk berjiwa dermawan, membantu kepada yang membutuhkan...”<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Zainal Arifin selaku koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Kegiatan ini dikerjakan oleh seluruh siswa mulai kelas VII sampai IX. Nama-nama Allah sebanyak 99 ini sudah menjadi sarapan rutin para siswa setiap hari Jum'at sebelum memulai pelajaran pertama.

---

<sup>8</sup> *Observasi*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>9</sup> *Mujib, Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

Dengan membaca Asmaul Husna secara rutin, siswa menjadi lebih mengenal nama-nama agung yang dimiliki Allah beserta artinya.”<sup>10</sup>

b) Jum'at beramal.

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme para siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak yang didedahkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS.<sup>11</sup> Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan perlengkapan ibadah di musholla, santunan anak yatim, bantuan daerah yang terkena bencana alam, sumbangan kepada warga madrasah yang terkena musibah dan sebagainya.

3) Kegiatan insidental

Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal. Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan: “Di samping kegiatan harian dan mingguan di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini juga ada kegiatan yang tidak terjadwal. Di antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>11</sup> *Observasi*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya...”<sup>12</sup>

a) Istighatsah (do’a bersama)

Acara ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Saat menjelang pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian Semester atau karena suatu kejadian khusus lainnya. Istighatsah dilakukan untuk berdo’a kepada Allah SWT. agar diberikan rahmat, karunia, ridlo dan ampunan-Nya, sehingga dalam menghadapi suatu hajat memperoleh kelancaran dan keberhasilan atas hidayah dan pertolongan Sang Penguasa segalanya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin, ia mengemukakan bahwa: “...Kegiatannya antara lain: istighatsah setiap ada hajat tertentu, dan pembiasaan baca al-Qur’an.”<sup>13</sup> Ia juga menambahkan bahwa:

“Pembiasaan baca al-Qur’an dengan tartil dan tilawah, khususnya pada hari jumat, jam 13.30-15.30. Hal tersebut dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, sebagai bukti hasil pembelajaran hari jumat. Baca al-Qur’an dilaksanakan setiap hari pada jam pertama dengan dibimbing oleh guru yang ada pada jam tersebut di setiap kelas. Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu asmaul husna, biasanya ketika hari Jum’at. Di samping itu, pengembangan nilai-nilai agama di lembaga ini diterapkan agar siswa mempunyai nilai lebih di

---

<sup>12</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

bidang keagamaan, seperti bisa baca al-Qur'an dan shalat jama'ah."<sup>14</sup>

Wiratno, salah satu pembina internalisasi nilai-nilai moraljuga menuturkan:

"...Ada lagi istighatsah, Mas! Kegiatan tersebut diadakan saat tertentu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai moralyang merupakan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan dijadwal dalam kurikulum serta dibina oleh masing-masing pembimbing dan dikoordinatori oleh bagian keagamaan. Internalisasi nilai-nilai moralyang sudah menjadi amalan harian di madrasah ini yaitu hafalan asmaul husna, dan ketika hari Jum'at membaca Yasin. Di samping itu, ada lagi hafalan surah-surah pendek dan itu digunakan sebagai prasyarat kenaikan kelas. Setiap tingkat harus hafal beberapa surah, namun macam-macam surahnya saya tidak hafal, nanti minta pada pak Mukalil saja..."<sup>15</sup>

#### b) Peringatan hari besar Islam

Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam memperingati hari besar Islam di SMP Negeri 1 Sumbergempol. 1 Muharam sebagai tahun barunya umat Islam ditandai dengan Gebyar Muharam yang diselenggarakan dengan sangat meriah.

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Djaelani. Beliau mengungkapkan:

"Dalam acara ini diadakan jalan santai yang diikuti oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Sumbergempol. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. juga tidak ketinggalan. Acara ini biasanya bekerja sama dengan masyarakat dengan mengadakan Pengajian

<sup>14</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.



Agama di lingkungan secara bergantian dari beberapa wilayah di Kecamatan Munjungan. Isro' Mi'roj juga ditandai dengan ceramah agama tentang hikmah Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW."<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Zainal Arifin selaku koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengemukakan:

“Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu asmaul husna, istighatsah pada hari Sabtu dan ketika hari Jum'at membaca Yasin. Di samping itu, lembaga ini juga mengadakan peringatan hari ulang tahun atau *milad* yang dirangkai dengan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini diselenggarakan dengan berbagai macam internalisasi nilai-nilai moral dan kesenian keagamaan. Peringatan milad tersebut diadakan secara rutin setiap tahun dan pasti meriah diisi oleh berbagai kesenian dan lomba kegiatan keagamaan.”<sup>17</sup>

c) Kegiatan bulan Ramadhan.

Setiap bulan puasa para siswa melaksanakan pondok ramadhan selama 6 hari. Materi yang disampaikan berupa materi aqidah, ibadah, muamalah, sosial, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam pondok ramadhan ini, di samping diisi dengan materi secara teori, juga diadakan materi praktek, sehingga diupayakan siswa benar-benar mengerti ilmunya sekaligus trampil melakukannya. Selain beberapa acara di atas, untuk memperingati nuzulul Qur'an

---

<sup>16</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>17</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

juga dilaksanakan khataman Al Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa.

d) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah.

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Djaelani. Beliau mengungkapkan:

“Biasanya, menjelang akhir Ramadhan, di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini juga diadakan pengumpulan zakat fitrah yang dikoordinir oleh Pengurus OSIS. Zakat fitrah yang berupa beras ini selanjutnya ditasarufkan kepada para dhu'afa yang berada di sekitar rumah siswa. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan di samping menunaikan rukun Islam ke 3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.”<sup>18</sup>

e) Halal bihalal.

Implementasi strategi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan halal bihalal. Mujib, selaku kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan:

“Pada waktu masuk perdana setelah libur hari raya Idul Fitri di halaman SMP Negeri 1 Sumbergempol diadakan apel bersama seluruh warga SMP Negeri 1 Sumbergempol . Acaranya adalah halal bihalal, saling bermaafan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Pada acara ini semua saling berjabat tangan untuk minta dan memberi maaf. Selain untuk saling bermaafan, kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, khususnya warga SMP Negeri 1 Sumbergempol sehingga di masa yang

---

<sup>18</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

akan datang diharapkan tidak ada lagi salah dan dosa.”<sup>19</sup>

f) Sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nur

Aini, beliau menyampaikan, bahwa:

“Untuk menyambut hari raya Idul Adha SMP Negeri 1 Sumbergempol mengadakan serangkaian kegiatan, seperti Kemah Arofah, buka bersama, takbir keliling, shalat ‘Ied, penyembelihan hewan kurban sekaligus pendistribusiannya kepada yang berhak. Pada kegiatan ini biasanya diikuti oleh perwakilan siswa dari masing-masing kelas mulai kelas 7 sampai kelas 9. Penyembelihan hewan kurban ini merupakan wahana untuk melatih para siswa agar hidup tidak kikir, yang berkecukupan sedapatnya membantu yang kekurangan, sehingga hidup ini bisa lebih harmonis dan berkah.”<sup>20</sup>

Dari berbagai paparan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan dan ada yang dilaksanakan secara insidental. Internalisasi nilai-nilai moral harian antara lain: tadarus al-Qur’an dan do’a serta dzikir tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan shalat dhuhur berjama’ah yang

---

<sup>19</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>20</sup>Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Sedangkan internalisasi nilai-nilai moral yang bersifat mingguan antara lain: membaca *asmaul husna* dan Jum'at beramal pada hari jumat dan baca tulis kitab kuning pada hari Selasa dan Jum'at sore. Adapun internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan insidental yaitu: istighatsah, peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren Ramadhan, pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, kegiatan hari raya Idul Adha serta penyembelihan hewan qurban.

## 2) keteladanan eksternal (external modelling)

Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib yang mengungkapkan bahwa:

“Sekolah kami menganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang mengungkapkan bahwa:

SMPN 01 Sumbergempol mengharuskan pada para siswanya untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku

---

<sup>21</sup> Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

dalam kehidupan sehari-hari dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT”.<sup>22</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Djaelani yang mengungkapkan bahwa:

“strategi keteladanan secara eksternal biasanya siswa SMPN 01 Sumbergempol dihimbau untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT”.<sup>23</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2016, tidak sengaja peneliti datang ke lokasi kebetulan di SMPN 1 Sumbergempol setelah shalat ada salah satu gurunya yang berceramah kaitannya dengan mencontoh atau mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan menghimbau kepada para siswanya untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

- b. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1

<sup>22</sup> Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>23</sup> Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>24</sup> Observasi 12 Mei 2016

Sumbergempol, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada para siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berbudi luhur. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mujib:

“Jadi menurut saya sebagai Guru PAI sesuai dengan visi sekolah, visi sekolah itukan terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi dilandasi dengan iman dan taqwa. Jadi antara iptek dan imtaknya harus sejalan. Terus.. Untuk mewujudkan imtaq itu ya.. karena mayoritasnya Islam ya...ya yang jelas secara intra kan ada pelajaran agama dan disamping itu ada even-even kegiatan keagamaan seperti do’a bersama, bersalaman, membaca Al Qur’an sebelum pelajaran dimulai”<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Zainal Arifin, selaku guru PAI:

“Ya... Untuk mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Sumbergempol ini, di lakukan dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara membiasakan berdo’a sebelum pelajaran dimulai, membaca Al Qur’an, Saya juga sebaga Pengajar PAI”<sup>26</sup>

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Sumbergempol Blitar adalah sebagai berikut:

#### 1) Visi Sekolah

---

<sup>25</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

<sup>26</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang berbudaya lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
- b) Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c) Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya
- d) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi
- e) Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensinya
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan
- g) Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien
- h) Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas
- i) Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu
- j) Memujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya
- k) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah
- l) Mewujudkan peningkatan pelestarian fungsi lingkungan hidup
- m) Mengendalikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup.<sup>27</sup>

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1

Sumbergempol diantaranya adalah:

- a. Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral.

---

<sup>27</sup> Dokumentasi SMPN 01 Sumbergempol

Menggerakkan guru melalui rapat bersama untuk melaksanakan tugasnya adalah salah satu cara agar pengembangan nilai-nilai religius pada proses pembelajaran dapat terlaksana.

Sebagaimana yang diungkapkan Djaelani:

“.....Biasanya tiap-tiap awal tahun ajaran baru ada program rapat bersama untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan seluruh jajaran para dewan guru... ya untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah... untuk masalah pengembangan internalisasi nilai-nilai moral ya... kalau di kelas untuk tetap menanamkannya.. yang terpenting itu masalah akhlak. Nah... itu semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadi ya saya ya guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya saya mengusahakan untuk itu...”<sup>28</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Perencanaan program pengembangan nilai-nilai religius yang ada merupakan inisiatif saya dan guru, serta siswa jika ada yang mempunyai usulan terhadap pengembangan internalisasi nilai-nilai moral. Setelah menjadi konsep secara jelas. Rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dijalankan ketika telah terjadi mufakat ataupun berdasar pada kebijakan kepala sekolah.”<sup>29</sup>

Pada pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Zainal Arifin , salah satu guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol , yaitu:

---

<sup>28</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

<sup>29</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.



“Dalam pelaksanaan rapat semua guru diwajibkan untuk ikut dan diberi kebebasan untuk menyuarakan haknya (dalam berpendapat), pada waktu rapat ada yang tidak setuju terhadap program pengembangan internalisasi nilai-nilai moral yang ada, tapi semua diambil jalan mufakat terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemegang kendali.”<sup>30</sup>

- b. Menyusun program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral.

Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Selama ini kami selaku pihak sekolah membuka pintu yang selebar-lebarnya untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selama kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minatnya, selama tidak mengganggu sekolah, kecuali pada situasi dan kondisi tertentu, seperti ada perlombaan, kan juga untuk kepentingan sekolah.”<sup>31</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Djaelani:

“Ketika kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, beliau sangat mendukung. Keinginan beliau kalau ada kegiatan keagamaan Islam itu diikuti.. ya maksudnya agar pengalaman siswa itu bertambah. Ya tidak hanya keagamaan saja ...ya lomba atau yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan itu ya selalu didukung dengan baik”<sup>32</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nur Aini

selaku guru PAI, beliau mengatakan:

---

<sup>30</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>31</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 15 April 2016.

<sup>32</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

“Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting, karena kalau kita mau jujur dengan alokasi jam pelajaran agama Islam yang minim sekali, akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pengajarannya. Oleh karena itu ekstrakurikuler bidang keagamaan ini cukup efektif untuk membantu tercapainya pengembangan internalisasi nilai-nilai moral di sekolah.”<sup>33</sup>

c. Menerapkan pembiasaan.

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Strategi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan bapak Supeno selain yang tersebut diatas adalah pembiasaan. Internalisasi nilai-nilai moral yang ada dalam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami budaya religious yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Program penanaman internalisasi nilai-nilai moral perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Djaelani:

“Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan. Nah dalam hal ini yang sangat berperan adalah para dewan guru yang mempunyai job itu.

---

<sup>33</sup>Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

Kalau saya selalu mengawasi tetapi yang biasa terjun untuk pada anak-anak itu ya waka-waka yang ada. Ya saya menggerakkan dan mengorganisasikan guru-guru itu Mas.... Ya saya rasa itu yang baik untuk dilakukan.”<sup>34</sup>

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral adalah sebagai berikut:

- 1) Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mujib:

“Anak-anak kami sekarang mayoritas sudah memakai pakaian yang lebih sopan dan rapi, laki-lakinya bercelana panjang dan perempuannya memakai rok panjang dan berbaju lengan panjang dan berkerudung“ya keinginan saya supaya siswa terbiasa memakai pakaian yang menutupi aurat, kan itu kewajiban dalam islam dan selanjutnya agar menjadi kebiasaan dirumah masing-masing. keagamaan disini bagus, terutama kalau pagi itu diadakan kegiatan baca Qur’an. Jadi pada jam pertama bel masuk semua siswa ngaji dan ya setiap hari begitu. Ini dilaksanakan agar anak-anak itu terbiasa dengan membaca al-Qur’an. Di samping itu agar Allah selalu memberikan kelapangan dan kepeahaman kepada para siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.”<sup>35</sup>

- 2) Pembiasaan bersalaman dengan guru

Sebagaimana bapak Djaelani mengungkapkan, “.... ya apa yang dilakukan di dalam sekolah itu, semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan guru-guru. Kan kalau sudah terbiasa akan menjadi mudah untuk melakukannya. Bukannya begitu.... Ya saya rasa upaya lain yang dilakukan ya pembiasaan itu pak...”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 15 April 2016.

<sup>35</sup>Supeno, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

<sup>36</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin, selaku guru PAI:

“Ya peran yang kami emban sebagai Guru PAI ya seperti pembiasaan sehari-hari ... nilai-nilai sopan santun, hormat menghormati ya senyum sapa.... Ya dengan pendekatan serta bimbingan dengan keakraban. ya disini kalau mau menghadapi ujian ada istighotsah, pembacaan Al Qur’an dari semua siswa dan kepala sekolah sendiri setiap hari. Dan beliau selalu mengingatkan antara belajar dan do’a ...<sup>37</sup>”

Jadi peran pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI merupakan usaha yang sangat ditekankan kepada semua warga sekolah. Karena kadang-kadang proses pembiasaan itu diselimuti rasa malas yang selalu menghantui setiap individu. Dan dalam proses pembiasaan dilakukan oleh bapak kepala sekolah selalu dibantu oleh para dewan guru yaitu tentang sopan santun, kebersihan, kejujuran dan mengucapkan salam.

d. Memberikan keteladanan

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal pengembangan internalisasi nilai-nilai moral di SMP Negeri 1 Sumbergempol, strategi yang beliau terapkan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Mujib sebagai seorang pemimpin di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Sebagai kepala sekolah, bapak Supeno menjelaskan bahwa keinginannya agar visi

---

<sup>37</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

sekolah berjalan selaras antara iptek dan imtaq, iptek yang sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan takwa (Imtaq) pada diri waga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada Tuhannya juga perlu ditingkatkan. Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Djaelani:

“Saya menggunakan metode ketauladanan itu, jadi saya biasanya melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh. Contohnya ketika setiap pagi jika saya belum sholat dhuha ya saya absen terus meletakkan tas dan saya ambil sajadah lalu saya pergi ke masjid. Ya saya harapkan anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti saya. Kan ya gitu to Mas...”<sup>38</sup>

Usaha keras bapak Supeno sebagai kepala sekolah untuk menanamkan internalisasi nilai-nilai moral di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat berjalan dengan baik. Menurut beliau, sebagai seorang kepala sekolah, beliau harus memberikan contoh yang baik bagi warga sekolah. Salah satu contoh sebelum orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka beliau pertama kali melakukan kebersihan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usahanya sebagai tauladan di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin:

“Kepala sekolah dan guru di sini adalah para pendidik, itu adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi ketika bicara bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau kita mengatakan keteladanan itu sebagai kebutuhan,

---

<sup>38</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

otomatis apa yang kita sampaikan ke siswa, mudah-mudahan kita tidak hanya menyampaikan tetapi bisa menjalani juga. Kemudian dalam kebijakan yang putusan dan nantinya kebijakan itu untuk dijalankan kepada semua warga sekolah, pertama kali saya harus memberikan contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankannya dengan baik atas dasar keikhlasan, bukan karena pamrih atau mengharapkan sesuatu.<sup>39</sup>

e. Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral menunjukkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya kemitraan kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Semua kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara peneliti, beliau mengungkapkan:

“Jika di sekolah ini ada kegiatan keagamaan, warga sekolah selalu andil dan diusahakan hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti shalat berjama’ah, peringatan hari-hari besar Islam, membaca al-Qur’an dan sebagainya. Dengan ini saya berharap kegiatan keagamaan hidup di sekolah ini sehingga nilai-nilai Islami sangat terasa di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini. Selain

---

<sup>39</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

itu dengan andil dalam kegiatan keagamaan saya berharap dapat menambah rasa iman dan taqwa semua warga sekolah.”<sup>40</sup>

Menurut kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol, kemitraan dan andil dalam kegiatan mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan seperti di sini. Kemitraan mempunyai arti kebersamaan, keselarasan dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kemitraan identik dengan pengakuan-pengakuan, rasa saling mendukung dan cenderung untuk melihat kelebihan dibanding kekurangan orang lain. Dalam hal ini kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan:

“Kemitraan itu ada hubungannya dengan masalah pengakuan. Semua bagian penting untuk memunculkan kebersamaan. Banyak usaha yang kita lakukan untuk memupuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral. Pada tahun lalu kita bersama mengadakan keluarga mengadakan halal bihalal.”<sup>41</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Djaelani. Beliau menyampaikan:

Pengembangan internalisasi nilai-nilai moral itu memang digagas oleh kepala sekolah. Oleh karena itu beliau sangat eksis dan mementingkan mitra terhadap keagamaan yang ada. Beliau juga memantau semua kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah ini, terlebih jika yang menggagas kegiatan itu siswa, misalnya yang sudah dilaksanakan seperti do'a bersama setiap mau melaksanakan ujian nasional. Kepala sekolah tidak hanya mendukung saja, tetapi juga turut andil dalam pelaksanaannya secara maksimal.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Mujib, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

<sup>41</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

<sup>42</sup>Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

Dari paparan di atas, dapat ditemukan bahwa dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral di sekolah, kepala sekolah juga bermitra dan turut andil mendukung dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan kepala sekolah secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan.

- c. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Strategi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing memiliki keragaman. Strategi tersebut dipilih berdasarkan nilai moral keagamaan apa yang akan ditanamkan kepada siswa. Setiap nilai moral memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak dapat menggunakan metode yang sama untuk semua nilai moral keagamaan yang akan ditanamkan kepada siswa. Keberhasilan metode internalisasi nilai-nilai moral keagamaan yang digunakan juga sangat tergantung kepada kemampuan dan pengalaman seorang guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut:



a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Djaelani:

“guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”<sup>43</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT”.<sup>44</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”.<sup>45</sup>

b) Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala

---

<sup>43</sup> Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>45</sup> Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

percobaan yang ditimpakannya pada diri kita Sebagaimana yang dikatakan bapak Dzaelani:

“Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”<sup>46</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang”.<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.<sup>48</sup>

c) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu Sebagaimana yang dikatakan bapak Djaelani:

“Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan”<sup>49</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang menyatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 1 Mei 2016.

<sup>48</sup> Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

<sup>49</sup> Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016

“guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah”.<sup>50</sup>

d) Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Djaelani:

“Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”<sup>51</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.<sup>52</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 3 April 2016 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Nur Aini, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

<sup>51</sup> Djaelani, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016

<sup>53</sup> Observasi, tanggal 3 April 2016

## 2. SMPN 2 Sumbergempol

### a. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Strategi keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.

#### 1) strategi keteladanan internal

Guru yang bertanggung jawab di sekolah melakukan strategi keteladanan internal siswa melalui pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“...pendekatan yang dilakukan dalam strategi keteladanan internal dengan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, emosional dan sebagainya yang sesuai dengan karakteristik siswa, bahkan apabila memungkinkan memanggil orangtua siswa dan siswa ke kantor guna berhasilnya strategi keteladanan internal ...”<sup>54</sup>

Data ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan, bahwa:

“.....pendekatan yang dilakukan dalam strategi keteladanan internal dengan melalui pendekatan yang pas pada karakteristik siswa, bila memungkinkan pihak madrasah memanggil wali siswa dan siswa guna kelancaran strategi keteladanan internal , biar siswa jera untuk berbuat jelek,

---

<sup>54</sup> Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat baik...”<sup>55</sup>

Dalam proses strategi keteladanan internal siswa guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam strategi keteladanan internal dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia. (3) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu’amalah dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru adalah:

“...strategi keteladanan internal siswa dilakukan dengan melalui pendekatan individual, siswa diajak untuk membiasakan bersikap ridho, optimis, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul...”<sup>56</sup>

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam strategi keteladanan internal siswa dengan jalan: (1) adanya program

---

<sup>55</sup> M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>56</sup> Jaenodin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

sholat dhuhur berjama'ah. (2) adanya kegiatan membaca surat yasin pada hari jum'at. (3) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (4) adanya kegiatan pondok ramadhan. (5) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara:

“...guru dalam proses strategi keteladanan internal siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program sholat berjama'ah dhuhur, diadakan peringatan hari besar Islam dan sebagainya...”<sup>57</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...dalam proses pembinaan guru dan siswa terlibat langsung siswa disuruh sholat berjama'ah dhuhur yang diimami oleh guru, dan pada waktu bulan Ramadhan ada pembinaan pada siswa secara kelompok, dan juga dalam proses pembelajaran diadakan secara kelompok...”<sup>58</sup>

Data tersebut di atas diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu strategi keteladanan internal siswa dengan menggunakan pendekatan secara berkelompok dengan berbagai kegiatan/program yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi 14 Mei 2016 guru dalam melakukan strategi keteladanan internal siswa dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara kelompok. Peneliti melihat ada siswa yang melakukan kesalahan yaitu berakhlak yang tercela, kemudian guru menggunakan pendekatan secara kelompok, pada

---

<sup>57</sup> Siti Mauludiyah, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>58</sup> Jaenodin, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

saat itu ada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembinaan tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya guru-guru selalu mengedepankan kerjasama dengan kepala sekolah, dan pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlakul karimah dalam kehidupannya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik di mana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

“...Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina akhlak siswa, yang dilakukan pendekatan dengan membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah .....”<sup>59</sup>

Hal senada sebagai mana hasil wawancara dengan guru:

“...pendekatan yang dilakukan dengan jalan menanyai anak didik yang mempunyai permasalahan, kemudian ditanya latar belakang keluarga dan siswa, terus diambil langkah tindak lanjut...”<sup>60</sup>

Data di tersebut di dukung oleh pernyataan dari siswa:

---

<sup>59</sup>Joni Zamzami, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>60</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

“...bapak/ibu guru apabila ada yang melakukan hal-hal yang tercela, selalu memberikan pembinaan baik per siswa, ataupun ada beberapa siswa yang dikumpulkan...”<sup>61</sup>

Dalam strategi keteladanan internal siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu’amalah yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah :

“...kegiatan yang dilakukan dalam rangka strategi keteladanan internal siswa dengan jalan pendekatan fungsional dimana sekolah memberikan program keagamaan dan menekankan pada siswa untuk berpegang teguh pada akhlak yang mulia dan menghindari akhlak yang tercela.....”<sup>62</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru menyatakan:

“...di SMPN ini guru selalu menekankan agar anak berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk, untuk meningkatkan taraf hidup siswa menjadi manusia-manusia yang bermartabat....”<sup>63</sup>

Data di atas juga didukung oleh hasil wawancara siswa:

”...bapak/ibu guru disini senantiasa memberikan pengarahan untuk berakhlakul karimah dan juga harus menjauhi akhlak yang tercela, bahkan apabila ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keislaman bapak/ibu guru memberikan hukuman.....”<sup>64</sup>  
Diperkuat lagi dengan siswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Kumalasari, Wawancara, 5 Mei 2016

<sup>62</sup> Sugito, Wawancara, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>63</sup> M. Sidqie Agung, Wawancara, Sumbergempol, 10 Mei 2016.

<sup>64</sup> Jaenodin, Wawancara, Sumbergempol, 10 Mei 2016.



”...bapak guru biasanya diawal ataupun diakhir pembelajaran senantiasa memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi kami, sehingga kami senantiasa berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang tercela...”<sup>65</sup>

Dalam kesempatan lain, yaitu pada tanggal 10 Mei 2016 pada saat peneliti berada di ruang kantor guna menggali data mengenai SMPN, pada saat itu, karena kepala madrasah sedang keluar secara tidak sengaja peneliti melihat guru yang sedang melakukan pendekatan dalam rangka strategi keteladanan internal siswa. Dan pada saat itu guru menanyai siswa berkenaan dengan masalah yang sedang dihadapi siswa, kemudian guru melakukan tindak lanjut untuk perubahan siswa agar bertindak yang berakhlak yang mulia.<sup>66</sup>

Dengan adanya strategi keteladanan internal melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada siswa, diharapkan bisa dijadikan sebagai pengajaran dan pengarahan terhadap anak didik agar bisa menjadi siswa yang dibanggakan oleh kedua orang tua dan guru. Selain itu siswa harus bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadi anak yang lebih baik terutama dalam bertingkah laku sesuai dengan akhlakul karimah.

## 2) strategi keteladanan eksternal

strategi keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang

---

<sup>65</sup>Adi Sucipto, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2016

<sup>66</sup>Observasi, pada tanggal 10 Mei 2016

dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib yang mengungkapkan bahwa:

“SMPN 2 sudah saya wanti-wanti dan menganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral dapat terinternalisasi yang pada akhirnya dapat menjadi siswa-siswa yang berakhlakul karimah”.<sup>67</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang mengungkapkan bahwa:

SMPN 2 Sumbergempol mengharuskan pada para siswanya untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT, walaupun berjuang tidak harus berjihad tapi jihad melawan hawa nafsunya itulah yang paling berat saya kira untuk saat ini”.<sup>68</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Djaelani yang mengungkapkan bahwa:

“strategi keteladanan secara eksternal biasanya siswa SMPN 2 Sumbergempol dihimbau untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa

---

<sup>67</sup> Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>68</sup> M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT”.<sup>69</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2016, tidak sengaja peneliti datang ke lokasi kebetulan di SMPN 2 Sumbergempol setelah shalat ada salah satu gurunya yang berceramah kaitannya dengan mencontoh atau mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan menghimbau kepada para siswanya untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

- b. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMPN 2 Sumbergempol diantaranya adalah:

Kepala SMPN 2 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Selama ini kami selaku pihak sekolah membuka pintu yang selebar-lebarnya untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selama kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minatnya, selama tidak mengganggu sekolah, kecuali pada situasi dan kondisi tertentu, seperti ada perlombaan, kan juga untuk kepentingan sekolah.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 12 Mei 2016.

<sup>70</sup> Observasi 12 Mei 2016

<sup>71</sup> Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 15 April 2016.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Djaelani:

“Ketika kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, beliau sangat mendukung. Keinginan beliau kalau ada kegiatan keagamaan Islam itu diikuti.. ya maksudnya agar pengalaman siswa itu bertambah. Ya tidak hanya keagamaan saja ...ya lomba atau yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan itu ya selalu didukung dengan baik”<sup>72</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nur Aini

selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting, karena kalau kita mau jujur dengan alokasi jam pelajaran agama Islam yang minim sekali, akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pengajarannya. Oleh karena itu ekstrakurikuler bidang keagamaan ini cukup efektif untuk membantu tercapainya pengembangan internalisasi nilai-nilai moral di sekolah.”<sup>73</sup>

f. Menerapkan pembiasaan.

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Strategi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan bapak Supeno selain yang tersebut diatas adalah pembiasaan. Internalisasi nilai-nilai moral yang ada dalam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan

---

<sup>72</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

<sup>73</sup>Jaenodin, *Wawancara*, Sumbergempol, 3 April 2016.

memahami budaya religious yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Program penanaman internalisasi nilai-nilai moral perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Djaelani:

“Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan. Nah dalam hal ini yang sangat berperan adalah para dewan guru yang mempunyai job itu. Kalau saya selalu mengawasi tetapi yang biasa terjun untuk pada anak-anak itu ya waka-waka yang ada. Ya saya menggerakkan dan mengorganisasikan guru-guru itu Mas.... Ya saya rasa itu yang baik untuk dilakukan.”<sup>74</sup>

Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral adalah sebagai berikut:

- 3) Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mujib:

“Anak-anak kami sekarang mayoritas sudah memakai pakaian yang lebih sopan dan rapi, laki-lakinya bercelana panjang dan perempuannya memakai rok panjang dan berbaju lengan panjang dan berkerudung“ya keinginan saya supaya siswa terbiasa memakai pakaian yang menutupi aurat, kan itu kewajiban dalam islam dan selanjutnya agar menjadi kebiasaan dirumah masing-masing. keagamaan disini bagus, terutama kalau pagi itu diadakan kegiatan baca Qur’an. Jadi pada jam pertama bel masuk semua siswa ngaji dan ya setiap hari begitu. Ini dilaksanakan agar anak-anak itu terbiasa dengan membaca al-Qur’an. Di samping itu agar Allah selalu

---

<sup>74</sup>Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 15 April 2016.

memberikan kelapangan dan kephahaman kepada para siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.”<sup>75</sup>

#### 4) Pembiasaan bersalaman dengan guru

Sebagaimana bapak Djaelani mengungkapkan, “.... ya apa yang dilakukan di dalam sekolah itu, semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan guru-guru. Kan kalau sudah terbiasa akan menjadi mudah untuk melakukannya. Bukannya begitu.... Ya saya rasa upaya lain yang dilakukan ya pembiasaan itu pak...”<sup>76</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin, selaku guru PAI:

“Ya peran yang kami emban sebagai Guru PAI ya seperti pembiasaan sehari-hari ... nilai-nilai sopan santun, hormat menghormati ya senyum sapa.... Ya dengan pendekatan serta bimbingan dengan keakraban. ya disini kalau mau menghadapi ujian ada istighotsah, pembacaan Al Qur’an dari semua siswa dan kepala sekolah sendiri setiap hari. Dan beliau selalu mengingatkan antara belajar dan do’a ...”<sup>77</sup>

Jadi peran pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI merupakan usaha yang sangat ditekankan kepada semua warga sekolah. Karena kadang-kadang proses pembiasaan itu diselimuti rasa malas yang selalu menghantui setiap individu. Dan dalam proses pembiasaan dilakukan oleh bapak kepala sekolah selalu dibantu oleh para dewan guru yaitu tentang sopan santun, kebersihan, kejujuran dan mengucapkan salam.

#### g. Memberikan keteladanan

<sup>75</sup>Supeno, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

<sup>76</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

<sup>77</sup>Joni Zamzami, *Wawancara*, Sumbergempol, 16 Mei 2016.

Kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal pengembangan internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol, strategi yang beliau terapkan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Mujib sebagai seorang pemimpin di SMPN 2 Sumbergempol. Sebagai kepala sekolah, bapak Supeno menjelaskan bahwa keinginannya agar visi sekolah berjalan selaras antara iptek dan imtaq, iptek yang sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan takwa (Imtaq) pada diri warga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada Tuhannya juga perlu ditingkatkan. Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Djaelani:

“Saya menggunakan metode ketauladanan itu, jadi saya biasanya melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh. Contohnya ketika setiap pagi jika saya belum sholat dhuha ya saya absen terus meletakkan tas dan saya ambil sajadah lalu saya pergi ke masjid. Ya saya harapkan anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti saya. Kan ya gitu to Mas...”<sup>78</sup>

Usaha keras bapak Supeno sebagai kepala sekolah untuk menanamkan internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol dapat berjalan dengan baik. Menurut beliau, sebagai seorang kepala sekolah, beliau harus memberikan contoh yang baik bagi warga sekolah. Salah satu contoh sebelum orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum

---

<sup>78</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka beliau pertama kali melakukan kebersihan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usahanya sebagai tauladan di SMPN 2 Sumbergempol. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin:

“Kepala sekolah dan guru di sini adalah para pendidik, itu adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi ketika bicara bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau kita mengatakan keteladanan itu sebagai kebutuhan, otomatis apa yang kita sampaikan ke siswa, mudah-mudahan kita tidak hanya menyampaikan tetapi bisa menjalani juga. Kemudian dalam kebijakan yang putusan dan nantinya kebijakan itu untuk dijalankan kepada semua warga sekolah, pertama kali saya harus memberikan contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankannya dengan baik atas dasar keikhlasan, bukan karena pamrih atau mengharapkan sesuatu.”<sup>79</sup>

h. Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral menunjukkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya kemitraan kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Semua kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan

---

<sup>79</sup>Joni Zamzami, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.



menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara peneliti, beliau mengungkapkan:

“Jika di sekolah ini ada kegiatan keagamaan, warga sekolah selalu andil dan diusahakan hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti shalat berjama’ah, peringatan hari-hari besar Islam, membaca al-Qur’an dan sebagainya. Dengan ini saya berharap kegiatan keagamaan hidup di sekolah ini sehingga nilai-nilai Islami sangat terasa di SMPN 2 Sumbergempol ini. Selain itu dengan andil dalam kegiatan keagamaan saya berharap dapat menambah rasa iman dan taqwa semua warga sekolah.”<sup>80</sup>

Menurut kepala SMPN 2 Sumbergempol, kemitraan dan andil dalam kegiatan mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan seperti di sini. Kemitraan mempunyai arti kebersamaan, keselarasan dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kemitraan identik dengan pengakuan-pengakuan, rasa saling mendukung dan cenderung untuk melihat kelebihan dibanding kekurangan orang lain. Dalam hal ini kepala SMPN 2 Sumbergempol mengatakan:

“Kemitraan itu ada hubungannya dengan masalah pengakuan. Semua bagian penting untuk memunculkan kebersamaan. Banyak usaha yang kita lakukan untuk memupuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral. Pada tahun lalu kita bersama mengadakan keluarga mengadakan halal bihalal.”<sup>81</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Djaelani. Beliau menyampaikan:

---

<sup>80</sup>Sugito, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

<sup>81</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

Pengembangan internalisasi nilai-nilai moral itu memang digagas oleh kepala sekolah. Oleh karena itu beliau sangat eksis dan mementingkan mitra terhadap keagamaan yang ada. Beliau juga memantau semua kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah ini, terlebih jika yang menggagas kegiatan itu siswa, misalnya yang sudah dilaksanakan seperti do'a bersama setiap mau melaksanakan ujian nasional. Kepala sekolah tidak hanya mendukung saja, tetapi juga turut andil dalam pelaksanaannya secara maksimal.”<sup>82</sup>

Dari paparan di atas, dapat ditemukan bahwa dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral di sekolah, kepala sekolah juga bermitra dan turut andil mendukung dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan kepala sekolah secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan.

- c. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

- a) Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa

---

<sup>82</sup>M. Sidqie Agung, *Wawancara*, Sumbergempol, 26 Mei 2016.

suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Joni Zamzami:

“guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”<sup>83</sup>

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak

Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”<sup>84</sup>.

#### a) Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Joni Zamzami:

“ guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti”<sup>85</sup>

#### b) Saling menasehati

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak M. Sidqie Agung, hari Rabu tanggal 6 April 2016

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak M. Sidqie Agung, tanggal 6 April 2016

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“guru memberi motivasi untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa”.<sup>86</sup>

Ibu Siri Miftatiroh, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa ”.<sup>87</sup>

#### c) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Siri Miftatiroh selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”<sup>88</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT”<sup>89</sup>.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”<sup>90</sup>.

d) Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”<sup>91</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang”<sup>92</sup>.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.<sup>93</sup>

e) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan”.<sup>94</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah”.<sup>95</sup>

f) Bersyukur kepada Allah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”<sup>96</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.<sup>97</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2016 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.<sup>98</sup>

g) Berbakti kepada kedua orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena ridha Allah adalah

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>98</sup> Observasi, tanggal 13 April 2016

ridha kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”<sup>99</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa agar berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.<sup>100</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan mengajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.<sup>101</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2016 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua.<sup>102</sup>

h) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

<sup>102</sup> Observasi, tanggal 13 April 2016



Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”<sup>103</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa agar mendoakan kedua orang tua, selagi mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”<sup>104</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2016 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua.<sup>105</sup>

i) Bertutur kata yang sopan dan lembut

Sebagaimana yang dikatakan bapak Jaenodin:

“Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya”<sup>106</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa dengan bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”<sup>107</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

<sup>105</sup> Observasi, tanggal 13 April 2016

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin, tanggal 6 April 2016

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Jaenodin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siri Miftatiroh yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan menyuruhnya untuk bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.<sup>108</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2016 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua.<sup>109</sup>

## B. TEMUAN PENELITIAN

### 1. SMPN 1 Sumbergempol

- a. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Strategi keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling) yang dilakukan dengan secara praktek langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal.

- 1) keteladanan internal (internal modelling)

Strategi keteladanan internal dilakukan dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran ataupun program-program yang ada di sekolah. Untuk internalisasi

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Siri Miftatiroh, tanggal 13 April 2016

<sup>109</sup> Observasi, tanggal 13 April 2016

nilai-nilai moral di lembaga ini ada yang dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bukan hanya guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja namun guru yang merasa mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk adzan dan iqamat dilakukan oleh siswa. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan yaitu Membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya.

## 2) keteladanan eksternal (external modelling)

Keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu dengan jalan pihak sekolahmenganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman

untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT.

b. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada para siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berbudi luhur. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Sumbergempol ini, di lakukan dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara membiasakan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca Al Qur'an.

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1 Sumbergempol diantaranya adalah:

- i. Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral.
- j. Menyusun program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral.
- k. Menerapkan pembiasaan.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral adalah sebagai berikut:

- 5) Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan.
  - 6) Pembiasaan bersalaman dengan guru
- l. Memberikan keteladanan

Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan. Salah satu contoh sebelum orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka beliau pertama kali melakukan kebersihan.

- m. Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral menunjukkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya kemitraan

kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

- c. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol

Strategi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing memiliki keragaman. Strategi tersebut dipilih berdasarkan nilai moral keagamaan apa yang akan ditanamkan kepada siswa. Setiap nilai moral memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak dapat menggunakan metode yang sama untuk semua nilai moral keagamaan yang akan ditanamkan kepada siswa. Keberhasilan metode internalisasi nilai-nilai moral keagamaan yang digunakan juga sangat tergantung kepada kemampuan dan pengalaman seorang guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut:

- e) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT

## f) Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri. Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya dan guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang.

## g) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati. Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan dan guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah.

## h) Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada

orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

## 2. SMPN 2 Sumbergempol

### a. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral yaitu:

#### 1) strategi keteladanan internal

Guru yang bertanggung jawab di sekolah melakukan strategi keteladanan internal siswa melalui pendekatan-pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dalam strategi keteladanan internal dengan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, emosional dan sebagainya yang sesuai dengan karakteristik siswa, bahkan apabila memungkinkan memanggil orangtua siswa dan siswa ke kantor guna berhasilnya strategi keteladanan internal. Strategi keteladanan internal siswa dilakukan dengan melalui pendekatan individual, siswa diajak untuk membiasakan bersikap ridho, optimis, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul. Guru dalam proses strategi keteladanan internal siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program sholat



berjama'ah dhuhur, diadakan peringatan hari besar Islam dan sebagainya.

Dalam melaksanakan tugasnya guru-guru selalu mengedepankan kerjasama dengan kepala sekolah, dan pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlakul karimah dalam kehidupannya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik di mana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Dalam strategi keteladanan internal siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

## 2) strategi keteladanan eksternal

Strategi keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu pihak sekolah menganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu

shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral dapat terinternalisasi yang pada akhirnya dapat menjadi siswa-siswa yang berakhlakul karimah dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT, walaupun berjuang tidak harus berjihad tapi jihad melawan hawa nafsunya itulah yang paling berat saya kira untuk saat ini.

- b. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan: 1) Kepala SMPN 2 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, 2) Menerapkan pembiasaan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa. 3) Memberikan keteladanan Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan dan gurunya, 4) Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religious.

- c. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol

Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

1) Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.

2) Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama. Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti.

3) Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan

mencegah perbuatan buruk. Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

#### 4) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.

#### 5) Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri. Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.

#### 6) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah.

8) Bersyukur kepada Allah

guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

9) Berbakti kepada kedua orang tua

Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

10)Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya.

11) Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya

### C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Kasus

No	Pertanyaan	SMPN 1 Sumbergempol	SMPN 2 Sumbergempol
1.	Bagaimana strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol?	Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral dengan jalan: 1) keteladanan internal (internal modelling). Strategi keteladanan internal dilakukan dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran ataupun program-program yang ada di sekolah. Untuk internalisasi nilai-nilai moral di lembaga ini ada yang dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh	Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral dengan jalan: 1) keteladanan internal (internal modelling). Dalam strategi keteladanan internal siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. 2) Strategi keteladanan eksternal, Strategi keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu pihak sekolah menganjurkan untuk mensuri

		<p>guru. Guru yang menjadi imam bukan hanya guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja namun guru yang merasa mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk adzan dan iqamat dilakukan oleh siswa. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan yaitu Membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya.</p> <p>2) keteladanan eksternal (external modelling)</p> <p>Keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu dengan jalan pihak sekolahmenganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT.</p>	<p>tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral dapat terinternalisasi yang pada akhirnya dapat menjadi siswa-siswa yang berakhlakul karimah dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT, walaupun berjuang tidak harus berjihad tapi jihad melawan hawa nafsunya itulah yang paling berat saya kira untuk saat ini.</p>
--	--	---	--

2.	<p>Bagaimana strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol?</p>	<p>Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada para siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berbudi luhur. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Sumbergempol ini, di lakukan dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara membiasakan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca Al Qur'an.</p> <p>Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan di SMP Negeri 1 Sumbergempol diantaranya adalah: 1) Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral. 2) Menyusun program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan internalisasi nilai-nilai moral. 3) Menerapkan pembiasaan.</p> <p>Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1</p>	<p>Penanaman nilai edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral yang sangat ditekankan: 1) Kepala SMPN 2 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, 2) Menerapkan pembiasaan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa. 3) Memberikan keteladanan Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan dan gurunya, 4) Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius.</p>
----	---	--	---



		<p>Sumbergempol dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral adalah sebagai berikut: Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Pembiasaan bersalaman dengan guru 4) Memberikan keteladanan memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai moral menunjukkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya kemitraan kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.</p>	
3.	<p>Bagaimana strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol?</p>	<p>Strategi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing memiliki keragaman. Strategi tersebut dipilih berdasarkan nilai moral keagamaan apa yang akan ditanamkan kepada siswa. Setiap nilai moral memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak dapat menggunakan metode yang sama untuk semua nilai moral keagamaan yang akan ditanamkan kepada siswa. Keberhasilan metode internalisasi nilai-nilai moral keagamaan yang digunakan juga sangat tergantung kepada kemampuan dan pengalaman seorang guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai</p>	<p>Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Saling Bekerja sama dan tolong menolong</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.</p> <p>b) Saling Mengasihi</p> <p>Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar</p>

	<p>moral yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT</p> <p>2) Sabar (tabah)</p> <p>Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri. Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya dan guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang.</p> <p>3) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah</p> <p>Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati. Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan dan guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal</p>	<p>siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama. Guru memotivasi siswa untuk saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tenang tanpa ada keributan yang berarti.</p> <p>c) Saling menasehati</p> <p>Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.</p> <p>d) Beriman dan bertaqwa kepada Allah</p> <p>Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul</p>
--	--	--

		<p>kepada Allah.</p> <p>4) Bersyukur kepada Allah</p> <p>Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.</p>	<p>karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.</p> <p>e) Sabar (tabah)</p> <p>Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri. Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.</p> <p>f) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah</p> <p>Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah.</p> <p>g) Bersyukur kepada Allah</p> <p>guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.</p> <p>h) Berbakti kepada kedua orang tua</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.</p>
--	--	---	--

			<p>i) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.</p> <p>Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya.</p> <p>j) Bertutur kata yang sopan dan lembut</p> <p>Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahnya</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 tentang analisis lintas situs di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol dengan jalan: 1) keteladanan internal (internal modelling). Strategi internalisasi nilai-nilai moral di lembaga ini ada yang dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bukan hanya guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja namun guru yang merasa

mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk adzan dan iqamat dilakukan oleh siswa. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan yaitu Membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya. 2) keteladanan eksternal (external modelling) Keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu dengan jalan pihak sekolahmenganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT.

2. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol yang sangat ditekankan: 1) para siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berbudi luhur. 2) Kepala SMPN 2 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya

selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, 2) Menerapkan pembiasaan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa. 3) Memberikan keteladanan Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan dan gurunya, 4) Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius.

3. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol dilakukan dengan menganjurkan: 1) Guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. 2) Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti. 3) Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa. 4) Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT. 5) Guru

memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. 6) Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah. 7) Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya. 8) Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

#### **D. Proposisi Penelitian**

1. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol
  - a. Strategi keteladanan internal dilakukan dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran ataupun program-program yang ada di sekolah, sehingga dapat terealisasikan dengan baik.
  - b. Keteladanan eksternal (*external modelling*) dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu dengan jalan pihak sekolah menganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq,

tablig, amanah dan fatonah, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

- c. Siswa harus juga menteladani tokoh-tokoh Islam yang lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT, sehingga dapat menumbuhkan jiwa pejuang pada siswa.
2. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol
    - a. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam strategi penanaman nilai edukatif dengan melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah, sehingga dapat membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta.
    - b. Menerapkan pembiasaan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa, sehingga siswa melakukannya tanpa paksaan dan dapat tertanam dalam jiwanya.
  3. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol
    - a. Guru menganjurkan untuk internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dengan melalui kemampuan dan pengalaman guru dalam memberikan nasihat dan mendorong siswa untuk senantiasa bertanggung jawab, sehingga tujuan dapat terealisasikan dengan baik.



- b. Guru memotivasi siswa untuk saling menebarkan kasih sayang, karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, sehingga akan tercipta suasana tenang tanpa ada keributan yang berarti.
- c. Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur, dengan demikian akan tercipta kebahagiaan dalam diri siswa, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya, sehingga tujuan dapat terealisasikan dengan baik.